

## Asistensi Kampung Moderasi Beragama Nagari Sungai Buluah Barat Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Muthia Ulfah<sup>1</sup>, Aida Fitria<sup>2</sup>, Mayang Larasati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

<sup>1</sup>muthiaulfah@uinib.ac.id

*Received: 10 Mei 2024; Revised: 2 November 2024; Accepted: 12 Desember 2024*

### **Abstract**

*The forming of Religious Moderation Villages (KMB) is one of the Ministry of Religion's priority programs. To implement this program, KMB task force (Pokja) were formed starting from the central level to the subdistrict level which also spearheaded the implementation of the KMB program. This service aims to strengthen the KMB task force of Batang Anai Subdistrict as the implementer of the KMB program in Nagari Sungai Buluah Barat. The method used in this service is Participatory Action Research (PAR) whose stages include the stages of knowing, understanding, planning, implementing and evaluating where in each process the KMB task force is encouraged to play an active role while the service member takes a position as a companion who provides motivation and assistance at the time needed. The results of the service showed that the assistance provided to the KMB task force had a positive impact on the task force members. One of the successes of this service is giving task force members confidence in implementing the KMB program. This self-confidence arises because they already have knowledge and capacity to manage the KMB program.*

**Keywords:** *assistance; religious moderation village (KMB); religious moderation task force (POKJA KMB); participatory action research (PAR)*

### **Abstrak**

Pembentukan Kampung Moderasi Beragama (KMB) adalah salah satu program prioritas Kementerian Agama. Untuk melaksanakan program tersebut dibentuklah kelompok kerja (Pokja) KMB secara bertingkat mulai dari level pusat hingga kecamatan yang sekaligus menjadi ujung tombak pelaksanaan program KMB. Yang menjadi persoalan adalah ketidaksiapan Pokja KMB Kecamatan sebagai pelaksana di lapangan meskipun pedoman pembentukan KMB sudah dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan penguatan terhadap Pokja KMB Kecamatan Batang Anai sebagai pelaksana program KMB di Nagari Sungai Buluah Barat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR) yang prosesnya meliputi tahapan mengetahui, memahami, merencanakan, melaksanakan, dan mengubah di mana dalam setiap prosesnya Pokja KMB didorong untuk berperan aktif sementara pengabdian mengambil posisi sebagai pendamping yang memberikan motivasi dan bantuan pada saat dibutuhkan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa asistensi yang dilakukan terhadap KMB memberikan dampak positif terhadap anggota. Salah satu keberhasilan pengabdian ini adalah memberikan kepercayaan diri kepada anggota dalam melaksanakan program KMB. Kepercayaan diri ini muncul karena mereka telah memiliki pengetahuan dan kapasitas untuk mengelola program KMB.

# Pembuatan Media Edukasi: Projek Kreatif Kolaboratif Pendidikan Berkelanjutan Bersama Eco Enzyme Nusantara Salatiga

Purwanti Kusumaningtyas, Yessica, Sara Christina Wenda, Amanda Angelica Sopacua, Geraldo Vincent

---

**Kata Kunci:** asistensi; kampung moderasi beragama (KMB); POKJA KMB; participatory action research (PAR)

## A. PENDAHULUAN

Nagari Sungai Buluh Barat di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu wilayah yang majemuk. Selain etnis Minang, Nagari Sungai Buluh Barat juga dihuni oleh etnis Nias, Batak, Jawa dan Sunda dengan agama yang juga beragam, yaitu Islam, Kristen, dan Katolik (Profil Nagari, 2022). Terdapat 2 entitas dominan di Nagari Sungai Buluh Barat, yaitu Minang-Muslim (MM) dan Nias-Kristen (NK), meminjam istilah dari Ashadi (2022). Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, tentu saja potensi konflik selalu ada, terutama pada masyarakat yang berbeda suku dan agama. Setidaknya, terdapat 4 kali konflik antara MM dan NK yang tercatat dalam beberapa sumber, yaitu konflik tahun 2001, 2006, 2009, dan 2016 yang dipicu oleh peternakan babi komunitas NK (Ashadi, 2022). Kendatipun persoalan tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah dan mufakat, bukan berarti konflik lain tidak akan bermunculan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, nilai-nilai sosial dan agama yang mengedepankan semangat kebersamaan dan persatuan harus dikedepankan agar kerukunan dan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat tetap terjaga.

Kemajemukan yang ada di Nagari Sungai Buluh Barat dan *social capital* yang dimiliki menjadi potensi yang membuat nagari ini terpilih untuk menjadi kampung rintisan untuk program KMB. KMB merupakan desa atau kelurahan yang masyarakatnya memiliki cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang moderat dalam rangka menyukseskan pembangunan nasional (Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. 137 Tahun 2023 Tentang Pedoman Pembentukan Kampung Moderasi Beragama Tahun 2023, 2023).

Pembentukan Kampung Moderasi Beragama bertujuan untuk membangun paradigma serta kesadaran masyarakat

mengenai praktik beragama yang moderat. Program ini mengusung nilai-nilai saling menghargai dan toleransi dalam kehidupan beragama sehingga kerukunan dan kedamaian antar umat beragama dapat terjaga baik. Masyarakat yang berada di kampung moderasi dapat menerima, menghormati dan menghargai perbedaan agama. Selain itu, masyarakat juga memberi kebebasan memilih keyakinan, membangun rumah ibadah serta menjalankan ibadah bagi minoritas (Derung et al., 2023). Moderasi beragama pada dasarnya membawa nilai-nilai yang universal. Moderasi beragama memiliki empat indikator yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan penghargaan terhadap tradisi. Masyarakat cenderung menerima secara terbuka indikator tersebut. Namun yang menjadi persoalan adalah kecenderungan fanatisme masyarakat terhadap budaya lokal dan sulit untuk adaptasi dengan budaya asing (Ulfah, dkk., 2022)

Untuk melaksanakan program KMB, pemerintah membentuk Pokja KMB. Adapun ujung tombak pelaksanaan program KMB di Nagari Sungai Buluh Barat adalah Pokja KMB KUA Kecamatan Batang Anai. Secara berjenjang, Pokja KMB KUA Kecamatan berkoordinasi dengan Pokja KMB Kankemenag Kabupaten Padang Pariaman, Pokja KMB Kanwil Kemenag Sumbar dan Pokja KMB Ditjen Bimas Islam. Yang menjadi persoalan adalah ketidaksiapan Pokja KMB KUA Kecamatan sebagai pelaksana di lapangan meskipun pedoman pembentukan KMB sudah dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Oleh sebab itu, pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat Pokja KMB Kecamatan dengan cara mendampingi Pokja dalam mengetahui dan memahami persoalan Pokja dalam mengimplementasikan program KMB serta merumuskan solusi bersama.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Nagari Sungai Buluah Barat Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman mulai dari bulan Juni hingga Oktober 2023. Sasaran pengabdian ini adalah Kelompok Kerja (Pokja) KMB Kecamatan Batang Anai yang merupakan penanggungjawab pembentukan kampung moderasi beragama di Nagari Sungai Buluah Barat. Anggota Pokja KMB Kecamatan Batang Anai berjumlah 15 orang yang diketuai oleh Kepala KUA. Anggotanya terdiri dari pegawai KUA, penyuluh agama, tokoh agama serta tokoh masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participatory Action Research (PAR). Metode ini diyakini merupakan metode yang paling sesuai untuk program penguatan kampung moderasi beragama di mana masyarakat terlibat secara aktif di dalam setiap tahapannya. PKM dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) pada prosesnya memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersifat praktis, mengonstruksi pengetahuan baru, serta mendorong perubahan sosial, termasuk sosial keagamaan. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap belenggu-belenggu sosial dan ideologi yang tidak sesuai. Sebagai contoh, ideologi globalisasi neoliberal ataupun paradigma beragama yang normatif yang dapat menjadi hambatan dalam proses transformasi sosial keagamaan (Affandi, 2022). Siklus PAR memiliki 5 tahapan, yakni: mengetahui, memahami, merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi di mana dalam setiap prosesnya Pokja KMB didorong untuk berperan aktif sementara pengabdian mengambil posisi sebagai pendamping yang memberikan motivasi dan bantuan pada saat dibutuhkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pengabdian, digunakan metode asistensi atau pendampingan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN Participatory Action Research (PAR)

Proses PAR meliputi lima tahapan yaitu *to know*, *to understand*, *to plan*, *to act*, dan *to evaluate*.

### 1. *To Know*

Sebagaimana yang ditulis Afandi (2022), tahapan ini berisi proses inkulturasi atau pembauran dengan kelompok sasaran guna membangun kepercayaan untuk mencapai tujuan bersama. Oleh sebab itu, langkah yang dilakukan adalah sosialisasi dan koordinasi dengan Pokja KMB Kecamatan Batang Anai yang menjadi penanggungjawab program Kampung Moderasi Beragama Sungai Buluah Barat. Tujuannya adalah untuk saling mengenal dan membangun kedekatan sehingga kerjasama dapat terwujud.

### 2. *To Understand*

Pada tahapan ini langkah yang dilakukan adalah berdiskusi dengan Pokja KMB. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menggali persoalan-persoalan terkait dengan implementasi program kampung moderasi beragama yang dirasakan oleh anggota Pokja. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah curah pendapat di mana setiap anggota mendapatkan peluang untuk menceritakan persoalan, keresahan ataupun kekhawatiran yang dirasakan terkait implementasi program KMB. Berikut adalah catatan dari hasil diskusi tersebut:

- a. Anggota Pokja KMB belum mendapatkan pelatihan moderasi beragama. Sejauh ini, hanya ketua yang telah mendapatkan pelatihan.
- b. Anggota Pokja KMB belum sepenuhnya memahami program kampung moderasi beragama sehingga tidak mempunyai gambaran kegiatan apa yang harus diangkat untuk melaksanakan program kampung moderasi beragama.
- c. Adanya asumsi-asumsi yang keliru berkembang di tengah masyarakat tentang moderasi beragama.
- d. Masyarakat belum memahami moderasi beragama.

## Pembuatan Media Edukasi: Projek Kreatif Kolaboratif Pendidikan Berkelanjutan Bersama Eco Enzyme Nusantara Salatiga

Purwanti Kusumaningtyas, Yessica, Sara Christina Wenda, Amanda Angelica Sopacua, Geraldo Vincent

- e. Adanya kesalahpahaman bahwa program ini untuk mendukung kelompok minoritas di atas kelompok mayoritas.
- f. Anggota Pokja khawatir terjadi penolakan masyarakat terhadap program kampung moderasi beragama.
- g. Adanya kekhawatiran kedamaian yang sudah ada di tengah masyarakat malah menjadi rusak.
- h. Anggota khawatir program yang dibuat tidak berjalan seperti program-program sebelumnya yang selesai hanya pada tahap *launching*.
- i. Tidak memiliki anggaran untuk melaksanakan Program KMB.

Dari curah pendapat tersebut dirumuskan kesimpulan bersama bahwa yang menjadi persoalan utama dalam hal ini adalah persoalan ketidaksiapan Pokja KMB dalam melaksanakan program Kampung Moderasi Beragama. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman sejumlah anggota terkait moderasi beragama, anggota belum sepenuhnya memahami pedoman pembentukan KMB terutama yang berkaitan dengan tugas Pokja KMB serta target capaian program, dan yang terakhir adalah berkaitan dengan ketidaktersediaan dana. Selain itu, juga terdapat beberapa tantangan yang datang dari masyarakat. Ketidaksiapan dan tantangan ini pada akhirnya berujung pada sejumlah kekhawatiran-kekhawatiran.

### 3. To Plan

Dari hasil pemetaan masalah yang muncul di atas, kemudian disusun rencana-rencana aksi untuk mengatasi persoalan tersebut. Setelah menjadi terang apa yang menjadi persoalan utama, maka menyusun rencana kegiatan dan menentukan prioritas kegiatan menjadi lebih mudah. Penyusunan rencana kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dengan anggota Pokja. Kegiatan prioritas yang disepakati untuk dilakukan adalah sebagai berikut: (a) orientasi moderasi beragama untuk anggota Pokja, dan (b) bedah pedoman KMB.

### 4. To Act

Kegiatan pada tahapan ini berjalan sesuai dengan rencana aksi yang telah

dirumuskan. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan serta *output* yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi moderasi beragama untuk anggota Pokja.

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang moderasi beragama, terutama untuk anggota yang belum pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi moderasi beragama sama sekali. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. *Output* kegiatan ini adalah penyamaan persepsi terkait moderasi beragama. Meskipun ada perbedaan pendapat terkait sejauh mana sikap moderat dan toleransi harus diwujudkan setidaknya semua peserta sepakat pada sikap anti kekerasan, komitmen kebangsaan dan menghargai tradisi. Sikap toleransi disepakati dengan batasan sepanjang berada pada ruang lingkup *muamalah* serta komitmen untuk tetap berpegang teguh pada perjanjian antara masyarakat Nias dan Kerapatan Adat Nagari (KAN).



Gambar 1. Kegiatan Orientasi

- b. Bedah pedoman pembentukan KMB

Kegiatan berikutnya adalah membedah pedoman pembentukan KMB secara bersama-sama dengan anggota. Hal ini bertujuan untuk penyamaan persepsi terkait kampung moderasi beragama, tugas dan fungsi KMB serta target-target yang hendak dicapai. Sehingga Pokja KMB dapat menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka implementasi program KMB. Metode yang digunakan adalah diskusi. Melalui kegiatan ini, anggota dapat memahami program KMB dan target yang hendak dicapai. Adapun target yang diharapkan dapat dipenuhi KMB adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan moderasi beragama kepada 20% hingga 30% masyarakat di wilayah Nagari Sungai Buluh Barat

- 2) Adanya sekretariat/Posko Kampung Moderasi Beragama
- 3) Adanya dukungan dari wali nagari, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat serta masyarakat dalam pengelolaan Kampung Moderasi Beragama
- 4) Adanya program kerja dan/atau kegiatan aktif yang mengusung nilai moderasi beragama yang kreatif dan inovatif
- 5) Adanya data dan informasi kependudukan yang akurat

Berdasarkan target di atas, Pokja KMB diminta menyusun sejumlah kegiatan dan program kerjanya sendiri untuk mencapai target tersebut. Karena program pengabdian ini fokus pada penguatan Pokja KMB, khususnya pada penguatan kapasitas. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan sebatas dalam hal mengarahkan dan memberikan saran bagaimana mencapai target tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Bedah Pedoman KMB  
5. *To Change*

Tahapan ini berisikan evaluasi kegiatan pengabdian. Metode yang digunakan untuk evaluasi adalah metode curah pendapat. Anggota Pokja diminta untuk menceritakan praktik baik yang sudah dilakukan atau hal positif yang didapatkan sepanjang pendampingan program KMB. Hal tersebut dirangkum sebagai berikut:

- a. Anggota Pokja menjadi lebih paham mengenai konsep moderasi beragama sehingga mereka dapat menjelaskan hal tersebut kepada masyarakat
- b. Anggota Pokja memahami target-target program KMB sehingga dapat dijadikan rujukan dalam membuat kegiatan KMB.

Selain hal baik, pertanyaan penting yang diajukan untuk evaluasi adalah hal yang perlu ditingkatkan ke depannya. Hal pertama yang perlu ditingkatkan adalah sosialisasi moderasi beragama kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi kepada

masyarakat perlu ditingkatkan di masa yang akan datang dengan berbagai metode yang inovatif. Hal lain yang perlu ditingkatkan adalah peran serta pemerintahan nagari. Dukungan dari pemerintah nagari sudah cukup baik karena pemerintahan nagari telah menyediakan posko KMB di kantor wali nagari dan menyediakan data-data yang dibutuhkan menyusun profil KMB Sungai Buluh Barat. Hanya saja, peran pemerintah nagari dalam mendukung sosialisasi kepada masyarakat belum terlihat sehingga perlu ditingkatkan ke depannya.

### **Asistensi KMB**

Metode asistensi atau pendampingan sosial banyak digunakan dalam program-program pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam pengabdian ini. Hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan keberdayaan anggota Pokja KMB dalam menjalankan program KMB di Nagari Sungai Buluh Barat. Evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa asistensi yang dilakukan terhadap Pokja KMB memberikan dampak positif terhadap anggota dan program KMB itu sendiri. Salah satu keberhasilan pengabdian ini adalah memberikan kepercayaan diri kepada anggota dalam melaksanakan program KMB. Kepercayaan diri ini muncul dari kesadaran bahwa anggota memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola program KMB.

Anggota KMB adalah pegawai KUA, penyuluh agama, tokoh agama serta tokoh masyarakat. Pada diri Anggota Pokja sebenarnya sudah terdapat potensi dan kapasitas dalam menyampaikan moderasi beragama kepada masyarakat. Terlebih sebelum moderasi beragama muncul, masyarakat di Sungai Buluh Barat yang merupakan masyarakat heterogen telah hidup berdampingan secara damai sampai sejauh ini. Tentu saja, sadar atau tidak, kondisi ini dapat terwujud sedikit banyak adalah peran penyuluh agama, tokoh agama serta tokoh masyarakat ini. Ditambah lagi tokoh-tokoh ini adalah orang-orang yang disegani oleh masyarakat. Dengan kata lain, tim sudah memiliki modal sosial dalam menjalankan

## **Pembuatan Media Edukasi: Projek Kreatif Kolaboratif Pendidikan Berkelanjutan Bersama Eco Enzyme Nusantara Salatiga**

Purwanti Kusumaningtyas, Yessica, Sara Christina Wenda, Amanda Angelica Sopacua, Geraldo Vincent

---

serta menyukseskan program KMB di Nagari Sungai Buluh Barat. Modal sosial meliputi potensi kelompok serta pola hubungan antar individu baik di dalam kelompok maupun antar kelompok dengan memperhatikan jaringan sosial, norma, nilai dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok (Pontoh, 2010).

Pengabdian Nasir (2023) membuktikan metode pendampingan efektif dalam penguatan kelompok sasaran. Dalam penulisan ulang Tambo Nagari Pakan Rabaa Timur yang rekonsiliatif, Nasir melakukan pendampingan penguatan kepemimpinan adat. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan pada saat FGD dan pendampingan dalam penulisan. Pengabdian ini menghasilkan tambo yang lebih rekonsiliatif.

Dalam metode asistensi atau pendampingan, subyek harus diberdayakan. Tugas pendamping adalah memberikan motivasi dan bantuan saat dibutuhkan. Subyek dalam menjalankan program Kampung Moderasi Beragama adalah Pokja KMB. Sehingga subyek ini perlu diperkuat dan didampingi. Di antara langkah-langkah penguatan yang dilakukan adalah *sharing* pengetahuan dan pemahaman terkait moderasi beragama dan kampung moderasi beragama.

Kunci utama dalam fasilitasi moderasi beragama adalah komunikasi. Anggota Pokja yang dalam hal ini adalah juga penyuluh dan tokoh masyarakat yang akan terlibat langsung dengan masyarakat perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Persoalan agama adalah persoalan yang sangat sensitif. *Miss* komunikasi dapat memicu konflik beragama di tengah masyarakat. Komunikasi menjadi faktor yang menentukan dalam kegiatan pendampingan masyarakat. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang afektif diperlukan agar program dapat berjalan lancar (Alfi & Saputro, 2018).

### **D. PENUTUP**

#### **Simpulan**

Pengabdian Asistensi Penguatan Kampung Moderasi Beragama Nagari Sungai Buluh Barat ini menggunakan metode PAR dalam pelaksanaannya. Subyek yang diasistensi adalah Pokja KMB Kecamatan Batang Anai yang merupakan pelaksana program. Asistensi atau pendampingan sosial merupakan metode yang efektif digunakan dalam pengabdian ini. Hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan keberdayaan anggota Pokja KMB dalam menjalankan program KMB di Nagari Sungai Buluh Barat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa asistensi yang dilakukan terhadap pokja KMB memberikan dampak positif terhadap anggota pokja dan program KMB itu sendiri. Salah satu keberhasilan pengabdian ini adalah memberikan kepercayaan diri kepada anggota pokja dalam melaksanakan program KMB. Kepercayaan diri ini muncul karena mereka telah memiliki pengetahuan dan menyadari kapasitas yang mereka miliki untuk mengelola program KMB.

#### **Saran**

Pengabdian berfokus pada penguatan Pokja KMB sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih banyak ditujukan untuk peningkatan kapasitas anggota pokja dalam melaksanakan program Kampung Moderasi Beragama. Sehingga pengabdian ini belum sampai menysasar sosialisasi kepada masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat secara umum. Padahal tujuan KMB adalah mewujudkan masyarakat yang memiliki cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang moderat. Oleh sebab itu, saran kepada Pokja KMB dan pihak terkait untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat dengan metode-metode yang inovatif dan membangun komunikasi-komunikasi yang afektif.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Afandi, Agus dkk. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam

- Alfi, Imam & Dedi Riyadin Saputro. (2018). Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial. *Al-Balagh*, 3 (2), 193-2010
- Ashadi, Andri dkk. (2022). Adat Space in Muslim-Christian Conflict Resolution at Minang Realm, West Sumatera, Indonesia. *Khazanah Sosial*, 4 (4), 781-796
- Derung, Teresia Noiman dkk. (2022). Toleransi dalam Bingkai Moderasi Beragama: Sebuah Studi Kasus pada Kampung Moderasi di Malang Selatan. *KURIOS*, 9 (1), 52-62
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 137 Tahun 2023 tentang Pedoman Pembentukan Kampung Moderasi Beragama Tahun 2023
- Nasir, Muhammad. (2023). Penulisan Sejarah Rekonsiliatif: Refleksi Pendampingan Penulisan Tambo Nagari Pakan Rabaa Timur. *CATIMORE*, 2 (2), 43-58
- Ulfah, Yetty Faridatul dkk. (2022). Pembinaan Masyarakat Dengan Moderasi Beragama sebagai Materi Dakwah di Kelurahan Danukusuman Surakarta. *Manhaj*, 11 (2), 114-131
- Pontoh, Otniel. (2010). Identifikasi dan Analisis Modal Sosial dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Gangga Dua Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*, 6 (3), 125-133